**BAB III**

**HASIL PENELITIAN**

Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjamaah di Masjid, dan karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program yang paling utama. Masjid sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan mengambil satu peran penting yaitu mengembangkan sayap dakwah dengan target para remaja yang akan melanjutkan tongkat estapet dari generasi sebelumnya.

Pengurus Masjid atau Mushalla disadari atau tidak, ternyata membutuhkan peran dan para remaja dalam setiap gerak dan aktifitas yang terjadi di Masjid atau Mushalla. Remaja mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang tengah dalam proses pencarian jati diri, cenderung labil dan memiliki semangat yang meluap ingin menonjolkan jati dirinya, oleh karena itu para remaja membutuhkan bimbingan baik itu dari orang tua, pengurus Masjid atau Mushalla, para pembina wirid remaja dan juga pada para guru yang memberikan ilmu kepada para remaja ketika melaksanakan wirid remaja.

Berdasarkan wawancara dengan pembina wirid remaja di masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX dan informasi yang diberikan oleh para informen, pada umumnya belum terbentuk kepengurusan kegiatan wirid remaja, walaupun ada dibentuk ikatan remaja masjid dan mushalla, tetapi masa berlaku kepengurusan tersebut sudah habis masanya, dari 12 rumah ibadah di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, hanya 4 rumah ibadah yang memiliki kepengurusan, diantaranya adalah Masjid Al-Hasanah, Mushalla Al-Hidayah, Mushalla Muhajirin dan Mushalla Ubudiyah. Oleh karena itu kegiatan wirid remaja terkadang mengalami kevakuman di dalam melaksanakan aktifitasnya. Struktur kepengurusan sangat besar perannya dalam suatu kegiatan untuk menata dan mengkondisikan kegiatan tersebut, supaya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh semua pihak, baik itu pengurus wirid remaja, para remaja, pengurus masjid dan mushalla maupun masyarakat.

Pembina kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX adalah ustadz yang tinggal di masjid dan mushalla tersebut. Kegiatan wirid remaja sangat memerlukan perhatian dari pengurus masjid dan mushalla, tetapi kegiatan wirid remaja pada beberapa masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, pengurus masjid dan mushallanya tidak memberikan perhatian terhadap kegiatan wirid remaja tersebut.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pembina wirid remaja di Mushalla Darul Taqwa, Masjid Baitul Ihsan, Mushalla Aisyiyah menurut mereka, kegiatan wirid remaja hanya diserahkan kepada kami yang tinggal di masjid atau mushalla dan pengurus terkadang tidak mau tahu atau tidak peduli terhadap kegiatan ini, tentunya kami melaksanakan kegiatan ini semau kami sendiri, kadang kami melaksanakan wirid kadang-kadang tidak, kalau banyak tugas kuliah atau sedang letih biasanya kami tidak melaksanakan kegiatan wirid tersebut. Dan ketika kami tidak melaksanakan wirid pengurus pun tidak ada yang bertanya atau memberikan kritikan kepada kami, jadi kegiatan wirid remaja dilaksanakan semampu kami saja.

Untuk suksesnya kegiatan wirid remaja, tentunya membutuhkan dukungan dari pengurus masjid dan mushalla, karena tanpa dukungan pengurus kegiatan wirid remaja tidak akan berjalan dengan baik dan terkesan asal-asalan atau hanya sekedar melepas tanggung jawab saja. Dengan hadirnya pengurus masjid dan mushalla memberikan perannya tentu akan ada suatu pembinaan yang lebih mantap atau baik kedepannya.

Hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat penulis gambarkan secara umum data peserta wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, yaitu sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Masjid/Mushalla | Jumlah Santri | | Alamat |
| L | P |  |
| 1 | Masjid Al-Hasanah | 15 | 25 | RT 03 /RW I |
| 2 | Masjid Baiturrahmah | 12 | 20 | RT 03 /RW III |
| 3 | Masjid Babussalam | 8 | 11 | RT 02 /RW VI |
| 4 | Masjid Nurul Ibadah | 15 | 20 | RT 03 /RW VII |
| 5 | Masjid Ihsan | 10 | 12 | RT 03 /RW VII |
| 6 | Masjid Baitul Ihsan | 12 | 22 | RT 01 /RW IV |
| 7 | Mushalla Al-Mukmin | 12 | 16 | RT 03 /RW VIII |
| 8 | Mushalla Darul Taqwa | 9 | 16 | RT 01 /RW IV |
| 9 | Mushalla Ubudiyah | 7 | 14 | RT 02 /RW V |
| 10 | Mushalla Muhajirin | 6 | 16 | RT 03 /RW V |
| 11 | Mushala Al- Hidayah | 10 | 14 | RT 04 /RW V |
| 12 | Mushalla Aisyiyah | 5 | 8 | RT 01 /RW II |
|  | **JUMLAH** | **121** | **180** | **301** |

1. **Bentuk-Bentuk Kegiatan Wirid Remaja Pada Masjid Dan Mushalla Di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX**

Kegiatan wirid remaja yang dilaksanakan pada Masjid dan Mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan. Masjid dan Mushalla yang terdapat di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX berjumlah 12 rumah ibadah, yang terdiri dari 6 (enam) Masjid dan 6 (enam) Mushalla. Pada rumah ibadah tersebut melaksanakan kegiatan wirid remaja dalam berbagai bentuk. Di bawah ini akan dipaparkan bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX.

1. Masjid Al-Hasanah

Pelaksanaan wirid remaja di Masjid Al-Hasanah dilakukan 2 (dua) kegiatan dalam satu bulan yaitu, pada minggu pertama dan ketiga, kegiatan wirid remaja tersebut dilaksanakan pada hari sabtu atau pada malam minggunya.[[1]](#footnote-2) Menurut pembina wirid remaja di masjid Al-Hasanah,[[2]](#footnote-3) pelaksanaan wirid remaja pada malam minggu bertujuan untuk mencegah para remaja pergi bermalam minggu dan didukung juga bahwa pada hari minggu para remaja tidak sekolah. Peserta wirid remaja semuanya adalah murid sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dan sekolah menengah atas (SMA) sederajat.

Pelaksanaan wirid remaja di masjid Al-Hasanah yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan dilakukan setelah shalat isya. Bentuk kegiatan wirid remaja pada masjid Al-Hasanah adalah setelah mereka selesai melaksanakan shalat isya berjamaah, selanjutnya mereka dikumpulkan, dan mereka secara bergantian mengisi acara pembukaan wirid remaja, biasanya diawali dengan protokol, pembacaan ayat suci Al-Qur‘an dan terjemahannya. Setelah itu mereka mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz.

Setelah acara wirid remaja selesai menjelang pulang akan diambil daftar hadir remaja, jika remaja tidak hadir dalam kegiatan wirid remaja sanksi yang diberikan oleh pembina adalah nilainya dikurangi, biasanya jumlah kehadiran wajib dalam kegiatan wirid remaja di masjid Al-Hasanah adalah 75%, dan jika ada peserta wirid remaja yang kehadirannya tidak mencapai 75% ,maka nilai wirid remaja tidak diberikan.[[3]](#footnote-4)

1. Masjid Baiturrahmah

Pelaksanaan wirid remaja di masjid Baiturrahmah dilakukan 3 (tiga) kegiatan dalam satu bulan, kegiatan wirid remaja tersebut dilaksanakan pada hari kamis setelah shalat isya. Menurut Pembina wirid remaja masjid Baiturrahmah jadwal pelaksanaan wirid remaja mengacu kepada panduan yang diberikan oleh pemerintah Kota Padang.[[4]](#footnote-5) Dalam buku panduan wirid remaja terbitan bagian kesejahteraan rakyat (KESRA) diwajibkan bagi siswa SMP dan SMA sederajat untuk mengikuti kegiatan wirid remaja di majid dan mushalla terdekat setiap kamis malam pada minggu pertama dan ketiga.[[5]](#footnote-6)

Bentuk kegiatan wirid remaja pada masjid Baiturrahmah dilaksanakan setelah mereka selesai melaksanakan shalat isya berjamaah, selanjutnya mereka dikumpulkan untuk diambil daftar hadirnya. Jika remaja tidak hadir dalam kegiatan wirid remaja sanksi yang diberikan oleh pembina adalah nilainya dikurangi. Biasanya jumlah kehadiran wajib dalam kegiatan wirid remaja di Masjid Baiturrahmah adalah 80%, dan jika ada peserta wirid remaja yang kehadirannya tidak mencapai 80% , maka nilai dikurangi.

Setelah pengambilan daftar hadir selesai baru dimulai kegiatan wirid remaja. Kegiatan wirid remaja diawali dengan protokol, pembacaan ayat suci Al-Qur‘an dan terjemahannya, itu dilakukan secara bergantian setiap melaksanakan wirid remaja. Setelah itu mereka mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz pemateri.

1. Masjid Babussalam

Pelaksanaan wirid remaja di Masjid Babussalam dilakukan 2 (dua) kegiatan dalam satu bulan yaitu, pada minggu pertama dan ketiga, kegiatan wirid remaja tersebut dilaksanakan pada hari kamis malam. Peserta wirid remaja semuanya adalah murid sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dan sekolah menengah atas (SMA) sederajat.[[6]](#footnote-7) Pelaksanaan wirid remaja di masjid Babussalam dilaksanakan setelah shalat isya. Jadi peserta wirid remaja sebelum melaksanakan kegiatannya mereka shalat isya berjamaah terlebih dahulu dan diadakan pengambilan daftar hadir, setelah itu baru mereka melaksanakan kegiatan wirid tersebut.

1. Masjid Ihsan

Pelaksanaan wirid remaja di Masjid Ihsan, dilakukan 4 (empat) kegiatan dalam satu bulan yaitu, pada setiap hari sabtu atau malam minggu setelah shalat isya berjamaah. Peserta wirid remaja semuanya adalah murid sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dan sekolah menengah atas (SMA) sederajat. Pada Masjid Ihsan yang menjadi pembina dari kegiatan wirid remaja hanya ustadz yang berada di masjid tersebut. Semua bentuk kegiatan wirid remaja hanya diserahkan sepenuhnya oleh pengurus masjid kepada ustadz tersebut. Pada saat ini belum dibentuk kepengurusan wirid remaja pada masjid Ihsan.[[7]](#footnote-8)

Sebelum melaksanakan kegiatan wirid remaja, remaja terlebih dahulu shalat isya berjamaah terlebih dahulu dan diadakan pengambilan daftar hadir, setelah itu baru mereka melaksanakan kegiatan wirid tersebut. Bentuk kegiatan wirid remaja pada masjid Ihsan adalah setelah mereka selesai melaksanakan shalat isya berjamaah, selanjutnya mereka dikumpulkan, dan mereka secara bergantian mengisi acara pembukaan wirid remaja, biasanya di awali dengan protokol, pembacaan ayat suci Al-Qur‘an dan terjemahannya. Setelah itu mereka mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz. Bentuk dari kegiatan wirid remaja di Masjid Ihsan adalah dalam satu bulan ada 4 (empat) kegiatan, yaitu pada minggu pertama dan kedua melaksanakan pengajian dan minggu ketiga dan keempat melaksanakan tahsin Al-Qur‘an.

1. Masjid Nurul Ibadah

Pelaksanaan wirid remaja di Masjid Nurul Ibadah, dilakukan 3 (tiga) kegiatan dalam satu bulan yaitu, pada hari kamis minggu pertama dan ketiga. Kegiatan wirid remaja dilaksanakan setelah shalat isya berjamaah. Peserta wirid remaja semuanya adalah murid sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dan sekolah menengah atas (SMA) sederajat.[[8]](#footnote-9) Setelah selesai shalat isya baru dimulai kegiatan wirid remaja di Masjid Nurul Ibadah.

1. Masjid Baitul Ihsan

Pelaksanaan wirid remaja di Masjid Baitul Ihsan dilakukan 2 (dua) kegiatan dalam satu bulan kegiatan wirid remaja tersebut dilaksanakan pada hari kamis malam pada minggu pertama dan ketiga setelah shalat isya. Peserta wirid remaja semuanya adalah murid sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dan sekolah menengah atas (SMA) sederajat.[[9]](#footnote-10)

Bentuk kegiatan wirid remaja Masjid Baitul Ihsan adalah sebelum melaksanakan kegiatannya mereka shalat isya berjamaah terlebih dahulu dan diadakan pengambilan daftar hadir, jika ada peserta wirid remaja yang tidak hadir mereka tidak diberikan sanksi namun hanya berpengaruh kepada nilai mereka. Setelah pengambilan daftar hadir selesai baru mereka melaksanakan kegiatan wirid tersebut yang dimulai dengan pembacaan Al-Qur‘an dan selanjutnya mendengarkan pengajian dari ustadz pemateri.

1. Mushalla Al-Mukmin

Pelaksanaan wirid remaja di Mushalla Al-Mukmin dilakukan 4 (empat) kegiatan dalam satu bulan kegiatan wirid remaja tersebut dilaksanakan pada hari sabtu atau pada malam minggunya.[[10]](#footnote-11) Menurut pembina wirid remaja Mushalla Al-Mukmin[[11]](#footnote-12) pelaksanaan wirid remaja pada malam minggu bertujuan untuk mencegah para remaja untuk pergi bermalam minggu. Peserta wirid remaja semuanya adalah murid sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dan sekolah menengah atas (SMA) sederajat.

Bentuk kegiatan wirid remaja Mushalla Al-Mukmin pada minggu pertama kegiatan wirid remaja bergabung dengan wirid orang dewasa setelah shalat isya, tujuannya supaya pada waktu kegiatan wirid orang dewasa lebih semarak. pada saat wirid gabungan dengan orang dewasa remaja dipersilahkan untuk tampil membawakan acara baik itu sebagai protokol maupun pembaca Al-Qur‘an tujuannya agar mereka terbiasa tampil di depan umum.

Pada minggu kedua dan ketiga kegiatan yang dilakukan remaja adalah memperbaiki bacaan Al-Qur‘an. Menurut pembina wirid remaja Mushalla Al-Mukmin pada saat ini setelah mereka tamat dari sekolah dasar (SD) mereka tidak mau lagi untuk pergi mengaji ke mushalla dan mereka hanya membaca Al-Qur‘an pada kegiatan pesantren ramadhan. Akibatnya banyak dari mereka yang tidak lancar membaca Al-Qur‘an. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh ustadz mushalla tersebut.

Pada minggu ke empat bentuk kegiatan remaja mushalla Al-Mukmin adalah pembiasaan untuk tampil di depan umum. Pada kegiatan ini remaja secara bergantian tampil mulai dari protokol, membaca Al-Qur‘an, hiburan, pidato dan ditutup ceramah atau pengajian oleh oleh ustadz mushalla tersebut. Setelah acara wirid remaja selesai menjelang pulang akan diambil daftar hadir remaja, jika remaja tidak hadir dalam kegiatan wirid remaja sanksi yang diberikan oleh pembina adalah nilainya dikurangi, biasanya jumlah kehadiran wajib dalam kegiatan wirid remaja di mushalla adalah 75%, dan jika ada peserta wirid remaja yang kehadirannya tidak mencapai 75% ,maka nilai wirid remaja tidak diberikan.

1. Mushalla Muhajirin

Pelaksanaan wirid remaja di Mushalla Muhajirin dilakukan 2 (dua) kegiatan dalam satu bulan yaitu, pada minggu pertama dan ketiga, kegiatan wirid remaja tersebut dilaksanakan pada hari kamis malam. Peserta wirid remaja semuanya adalah murid sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dan sekolah menengah atas (SMA) sederajat.

Pelaksanaan wirid remaja di Mushalla Muhajirin yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan, dilakukan setelah shalat isya. Jadi peserta wirid remaja sebelum melaksanakan kegiatannya mereka shalat isya berjamaah terlebih dahulu dan diadakan pengambilan daftar hadir. Jika remaja tidak hadir dalam kegiatan wirid remaja sanksi yang diberikan oleh pembina adalah nilainya dikurangi, biasanya jumlah kehadiran wajib dalam kegiatan wirid remaja di Mushalla Muhajirin adalah 75%, dan jika ada peserta wirid remaja yang kehadirannya tidak mencapai 75% ,maka nilai wirid remaja tidak diberikan.[[12]](#footnote-13)

1. Mushalla Darul Taqwa

Pelaksanaan wirid remaja di Mushalla Darul Taqwa, dilakukan 2 (dua) kegiatan dalam satu bulan yaitu, pada minggu pertama dan ketiga, kegiatan wirid remaja tersebut dilaksanakan pada hari kamis setelah shalat isya. Peserta wirid remaja semuanya adalah murid sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dan sekolah menengah atas (SMA) sederajat.

Pelaksanaan wirid remaja di Mushalla Darul Taqwa yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan dilakukan setelah shalat isya. Jadi peserta wirid remaja sebelum melaksanakan kegiatannya mereka shalat isya berjamaah terlebih dahulu dan diadakan pengambilan daftar hadir. Jika remaja tidak hadir dalam kegiatan wirid remaja sanksi yang diberikan oleh pembina adalah nilainya dikurangi, biasanya jumlah kehadiran wajib dalam kegiatan wirid remaja di Mushalla Darul Taqwa adalah 75%, dan jika ada peserta wirid remaja yang kehadirannya tidak mencapai 75% ,maka nilai wirid remaja tidak diberikan. Setelah pengambilan daftar hadir selesai baru mereka melaksanakan kegiatan wirid tersebut.[[13]](#footnote-14)

1. Mushalla Al- Hidayah

Pelaksanaan wirid remaja di Mushalla Al-Hidayah, dilakukan 3 (tiga) kegiatan dalam satu bulan dan kegiatan wirid remaja dilaksanakan pada hari kamis setelah shalat isya dan peserta wirid remaja pada umumnya siswa SMP dan SMA sederajat.

Kegiatan wirid remaja yang dilakukan setelah shalat isya dimulai dari shalat isya berjamaah terlebih dahulu dan setelah itu diadakan pengambilan daftar hadir, jika remaja tidak hadir dalam kegiatan wirid remaja sanksi yang diberikan oleh pembina adalah nilainya dikurangi, biasanya jumlah kehadiran wajib dalam kegiatan wirid remaja di Mushalla Al-Hidayah adalah 75%, dan jika ada peserta wirid remaja yang kehadirannya tidak mencapai 75% ,maka nilai wirid remaja tidak diberikan.[[14]](#footnote-15) Setelah pengambilan daftar hadir selesai baru mereka melaksanakan kegiatan wirid tersebut.

1. Mushalla Ubudiyah

Pelaksanaan wirid remaja Mushalla Ubudiyah dilakukan 3 (tiga) kegiatan dalam satu bulan, kegiatan wirid remaja tersebut dilaksanakan pada hari kamis setelah shalat isya. Peserta wirid remaja Mushalla Ubudiyah adalah siswa SMP dan SMA sederajat. Bentuk kegiatan wirid remaja pada Mushalla Ubudiyah adalah setelah mereka selesai melaksanakan shalat isya berjamaah selanjutnya mereka dikumpulkan untuk diambil daftar hadirnya, jika remaja tidak hadir dalam kegiatan wirid remaja sanksi yang diberikan oleh pembina adalah nilainya dikurangi, biasanya jumlah kehadiran wajib dalam kegiatan wirid remaja di Mushalla Ubudiyah adalah 75%, dan jika ada peserta wirid remaja yang kehadirannya tidak mencapai 75% , maka nilai dikurangi. Kegiatan wirid remaja diawali dengan protokol, pembacaan ayat suci Al-Qur‘an dan terjemahannya itu dilakukan secara bergantian setiap melaksanakan wirid remaja. Setelah itu mereka mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz.[[15]](#footnote-16)

1. Mushalla Aisyiyah

Pelaksanaan wirid remaja di Mushalla Aisyiyah, dilakukan 3 (tiga) kegiatan dalam satu bulan yaitu, pada setiap hari kamis malam. Peserta wirid remaja semuanya adalah murid sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dan sekolah menengah atas (SMA) sederajat. Sebelum melaksanakan kegiatan wirid remaja, remaja terlebih dahulu shalat isya berjamaah terlebih dahulu dan diadakan pengambilan daftar hadir, setelah itu baru mereka melaksanakan kegiatan wirid tersebut.

Bentuk kegiatan wirid remaja pada Mushalla Aisyiyah adalah setelah mereka selesai melaksanakan shalat isya berjamaah langsung mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz. Bentuk dari kegiatan wirid remaja di Mushalla Aisyiyah adalah dalam satu bulan ada 3 kali pelaksanaan wirid remaja, 2 kali dilakukan pengajian dan 1 kali dilakukan tahsin Al-Qur‘an.[[16]](#footnote-17)

Berdasarkan realitas di atas jadwal dan bentuk-bentuk kegiatan dari wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian terjadi beragam bentuk dari pembinaan terhadap remaja itu sendiri. Ini menandakan bahwa pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX melaksanakan pembinaan terhadap remaja dalam kegiatan wirid remaja.

1. **Pemberdayaan Intelektual Terhadap Remaja**
2. Materi kegiatan wirid remaja

Kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX ada yang melaksanakan 1 (satu) kegiatan dalam satu bulan, ada yang melaksanakan 2 (dua) kegiatan dalam satu bulan dan ada juga yang melaksanakan 3 (tiga) kegiatan pengajian dalam satu bulan. Pada pelaksanaan kegiatan wirid remaja tersebut, pembina wirid remaja melaksanakan berbagai macam bentuk pengajian.

Bentuk pembinaan yang rutin dilaksanakan dalam kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX adalah pengajian atau *ta’lim* untuk remaja. Pengajian atau *ta’lim* merupakan alternatif yang penting dalam kegiatan wirid remaja pengajian atau ta’lim hanya diikuti oleh seluruh peserta wirid remaja dengan penceramah ustadz yang berada di masjid dan mushalla tersebut dan ada juga penceramahnya bukan ustadz yang tinggal di masjid dan mushalla tersebut.

Menurut pembina wirid remaja Masjid Al-Hasanah[[17]](#footnote-18) Materi yang disampaikan kepada remaja dalam pengajian atau *ta’lim* mencakup: akidah, ibadah, akhlak, tarikh, tafsir dan tahsin Al-Qur‘an serta masalah-masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat. Hal senadah juga diungkapkan oleh pembina wirid remaja Masjid Ihsan,[[18]](#footnote-19) menurutnya pengajian atau ta’lim yang diberikan kepada remaja tentang kajian keislaman, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang ajaran Islam. Menurutnya siswa yang belajar di sekolah umum tidak banyak belajar tentang pelajaran agama berbeda dengan siswa yang belajar di sekolah agama, tentu pelajaran agamanya lebih banyak dibanding siswa yang belajar di sekolah umum. Dengan adanya kegiatan wirid remaja yang membahas tentang ibadah, tauhid, akhlak, tarikh dan lain sebagainya, tentu membawa dampak positif terhadap perkembangan intelektual remaja.

Materi-materi yang disampaikan oleh para mubaligh atau ustadz dalam melaksanakan kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang mencakup:

1. Materi akidah

Remaja dalam kehidupannya dihadapkan pada pengaruh ramalan, ilmu perbintangan, sihir dan lain sebagainya. Pada saat ini, banyak diantara remaja yang percaya pada ramalan perbintangan yang menghubungkan kesehatan, keuangan, jodoh dan hari keberuntungan berdasarkan tanggal dan bulan kelahiran. Begitu maraknya informasi yang mengarah pada pengikisan keimanan remaja dan kalau dibiarkan terus menerus, akan menghilangkan keimanan remaja itu sendiri.

Hal senadah juga diungkapkan oleh pembina wirid remaja Masjid Baiturrahmah, bahwasanya pada saat sekarang ini begitu banyak godaan dan pengaruh dari dunia luar yang menggerogoti keimanan remaja, sehingga kalau tidak diberikan pemantapan akidah sedini mungkin kepada remaja, barangkali hal-hal yang ditakutkan pada masa depan akan terjadi, dimana remaja tidak mengenal siapa Tuhan dan Nabinya. Ustadz atau pemateri dalam kegiatan wirid remaja dalam menyampaikan materinya juga banyak menekankan pemahaman remaja kepada aspek keimanan.[[19]](#footnote-20)

Menurut pemateri wirid remaja,[[20]](#footnote-21) pemberian pengajian terkait aspek keimanan bertujuan untuk memantapkan akidah remaja yang sudah mulai terkikis oleh pengaruh zaman yang semakin kompleks. Dengan pemberian pengajian tentang keimanan tersebut bisa menjadi tameng bagi remaja, apalagi pada saat sekarang ini begitu banyak cara yang ditempuh oleh orang non Islam dalam mensukseskan misi kristenisasinya.

Maka dari itu, sangat diperlukan pemberian pengajian yang mengarah kepada pengokohan keimanan remaja dengan menjelaskan segala bentuk kesyirikan yang dapat mengikis iman seseorang. Penyebaran agama Islam di Indonesia dalam perjalanannya ada yang mengalami akulturasi dengan kebudayaan atau keyakinan lain. Akulturasi dalam keyakinan menyebabkan pencampuradukkan antara akidah Islam dengan keyakinan yang menyimpang. Sehingga, dapat kita lihat di dalam kehidupan masyarakat, ada yang mengaku agama Islam, tapi masih melakukan praktek paganisme, seperti memberi sesajen, bertapa, percaya pada jimat atau benda-benda keramat, mempercayai ramalan bintang dan lain sebagainya.

Apalagi bila penyimpangan tersebut dikemas secara ilmiah dan ekonomis dengan embel-embel “pelestarian budaya”, maka semakin kuatlah alasan pencampuradukkan keyakinan tersebut. Sedikit polesan tahlilan serta do’a kyai atau tokoh masyarakat yang kurang paham agama, seakan memberikan legalitas label Islam. Hal ini bisa dijumpai pada acara nyadran, sekatenan, pesta laut, syukuran panen dan lain sebagainya. Selain penyimpangan yang berbau takhayul, hal yang perlu diluruskan adalah mengenai pemahaman umat tentang ketuhanan atau syahadat.

Syahadat adalah persaksian, dalam hal ini persaksian yang dideklarasikan oleh seseorang untuk mengakui bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusannya. Itu memaknakan bahwa tidak ada yang berhak untuk disembah kecuali Allah SWT dan kepada-Nya lah manusia meminta pertolongan. Tapi kenyataannya pada saat ini manusia lebih banyak menjadikan jabatan, kekayaan sebagai tuhan mereka dan masih banyak juga yang percaya kepada hal-hal mistik yang dapat mengabulkan permohonan mereka.

Dalam syahadat tersirat suatu kemauan untuk selalu mengesahkan Allah menjadikan Allah sebagai tempat satu-satunya untuk disembah dan meminta pertolongan. Selain itu, juga diperlukan pengakuan terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang menjadikannya sebagai Nabi terakhir, dengan kata lain tidak ada Nabi setelah Nabi Muhammad SAW dan berusaha mengikuti tuntunan yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahannya adalah banyak diantara kaum muslimin, orang-orang yang mengaku agama Islam, kurang mengetahui makna syahadat, akibat pendidikan dan pembinaan Islam yang kurang memadai dan pengaruh lingkungan yang memberikan pengaruh yang besar terhadap seseorang. Keadaan ini menjadikan pernyataan syahadat walaupun sering diucapkan dalam shalat, menjadi kurang bermakna dalam kehidupan. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya penyegaran dan pemahaman kembali kalimat syahadat dalam kehidupan seseorang. Dalam pelaksanan kegiatan wirid remaja materi yang mengarah pada ketauhidan menjadi skala yang prioritas atau menanamkam ketauhidan kepada para remaja yang nantinya akan meneruskan perjuangan agama Islam dalam menegakkan *amar ma’ruf nahi munkar*.

Berkaitan dengan materi akidah pada pelaksanaan kegiatan wirid remaja adalah pokok-pokok bahasan yang disampaikan kepada para remaja, di antaranya: memaknai syahadatain, mengenal Allah dan para Nabi dan Rasul dan materi yang berkenaan dengan keimanan, dan terangkum dalam rukun iman.

1. Materi Ibadah

Dalam pelaksanaan kegiatan wirid remaja, kajian tentang fiqih Islam sangat penting dilakukan. Karena, banyak para remaja yang tidak tahu atau kurang faham tentang hukum-hukum syariat dan cara pelaksanaannya. Kebanyakan mereka mengetahui ajaran ibadah Islam tanpa mengenal dalil yang mendasarinya. Kajian remaja tentang aspek ibadah atau fiqih tentunya akan membawa dampak yang sangat signikan terhadap ibadah remaja.

Menurut pembina wirid remaja Mushalla Aisyiyah,[[21]](#footnote-22) materi ibadah yang diberikan kepada remaja adalah materi yang berkenaan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari, contohnya thaharah, shalat, puasa dan zakat. Remaja pada saat ini sudah banyak yang lupa terhadap cara pelaksanaan ibadah. Contohnya pada pelaksanaan wudhu’, masih banyak remaja yang salah melaksanakannya dan tidak bisa melaksanakan penyelenggaraan jenazah.

Hal senadah juga diungkapkan oleh pengurus Mushalla Aisyiyah,[[22]](#footnote-23) menurutnya pemberian materi tentang ibadah kepada remaja sangat besar manfaatnya, itu dikarenakan pemahaman remaja tentang pelaksanaan ibadah sudah mulai berkurang yang diakibatkan oleh sedikitnya pembiasaan tindakan yang dilakukan oleh remaja. Maka dari itu sangat diperlukan pemberian materi ibadah kepada remaja supaya remaja memahami konsep ibadah yang terdapat dalam ajaran Islam.

Pada pelaksanaan ibadah remaja diperlukan ustadz atau mubaligh yang bisa memberikan penjelasan kepada remaja, tentang pelaksanaan ibadah mana yang bersumber dari ajaran Islam ataupun yang sudah terkontaminasi dengan kebudayaan suatu daerah. Selain itu juga bisa bersikap bijaksana dalam menghadapi perbedaan pendapat di antara umat Islam yang menyangkut masalah khilafiyah, serta mampu memberikan toleransi dan menahan diri dari saling mencaci sesama muslim akibat memiliki pandangan yang berbeda.

Untuk meluruskan ibadah umat Islam perlu dilakukan secara bertahap, sistematis dan berkesinambungan, khususnya melalui pembinaan wirid remaja. Para ulama telah banyak menerbitkan karyanya dalam bentuk tulisan, tentu hal ini sangat mendukung untuk menjadikan buku mereka sebagai rujukan dalam membina remaja pada aspek ibadah. Sejatinya, pembinaan yang dilakukan bukan hanya terpaku kepada teori saja, tentunya harus diiringi prakteknya secara terus menerus.

1. Materi Tarikh

Pada pelaksanaan wirid remaja kajian tentang sejarah atau tarikh sangat penting, karena dengan belajar sejarah diharapkan bisa mengambil teladan dan contoh yang telah terjadi pada masa lampau. Dengan belajar sejarah remaja dapat mengenal dengan baik riwayat hidup Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah untuk dijadikan panutan dan teladan dalam hidup mereka. Sejarah juga telah banyak memberikan ilmu kepada manusia, yang berkenaan dengan kisah orang yang shaleh, orang durhaka, penyebab dari segala sesuatu terjadi, dan tujuan dari belajar sejarah adalah kejadian buruk atau yang tidak diinginkan pada masa lampau supaya tidak terulang lagi pada masa sekarang.

Pada kegiatan wirid remaja, ustadz yang menyampaikan materi tentang tarikh memberikan pemahaman tentang suatu pemberdayaan yang dilakukan oleh Nabi SAW yaitu tentang kemandirian. Dalam sejarah Nabi SAW mulai dari kecil sudah memulai suatu kemandirian dalam hidupnya. Pada masa kecilnya beliau bekerja sebagai pengembala kambing dan ketiga remaja dan sudah beranjak dewasa beliau bekerja sebagai seorang pedagang yang jujur dan sangat sukses. Dan sudah banyak orang termotivasi oleh perjalanan hidup Nabi SAW.[[23]](#footnote-24)

1. Materi Akhlak

Kegiatan wirid remaja, yang pada umumnya terdiri dari remaja SMP dan SMA sederajat, tentunya pembinaan akhlak bagi mereka sangat penting. Pada saat ini akhlak remaja sudah sangat jauh dari yang diharapkan oleh, orang tua, keluarga dan masyarakat. Pada media cetak maupun elektronik prilaku remaja sudah sangat memprihatinkan, mereka tidak peduli terhadap apa yang terjadi di sekeliling mereka, tapi mereka hanya memikirkan diri mereka sendiri, tanpa memikirkan akibat dari perbuatan yang mereka kerjakan.

Dalam perkembangannya, pada usia remaja, mereka sedang mencari jati dirinya dan bersikap ingin tahu yang tinggi yang dibarengi dengan rasa ingin mencoba kepada hal-hal yang baru, sehingga banyak remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak sehat. Untuk itu sangat diperlukan pembinaan yang berkesinambungan untuk remaja. Pembinaan akidah dan ibadah tanpa diiringi dengan pembinaan akhlak dapat menjadikan mereka “ kaku” dalam berfikir dan bertindak. Akidah yang selamat dan ibadah yang benar perlu diikuti dengan akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*). Bahkan, sekarang ini, pembinaan akhlak semakin nampak pentingnya bagi remaja, guna membekali mereka dari pengaruh buruk lingkungan yang tidak Islami, baik akibat dampak negatif yang berasal dari teman sebaya, tontonan atau bacaan yang mengarah kepada pornografi.

Tentunya, dengan pencegahan yang lebih awal dapat menyelamatkan remaja dari pergaulan yang membawa mereka melakukan perbuatan tercela. Akhlak yang mulia dari seorang remaja tidak bisa begitu saja muncul dari dirinya. Diperlukan pembinaan dalam bentuk kajian, tauladan dan praktek atas nilai-nilai Islam yang terintegrasi antara pemahaman akidah, ibadah dan akhlak itu sendiri.

Menurut ustadz yang memberikan materi kepada peserta wirid remaja di Mushalla Darul Taqwa,[[24]](#footnote-25) dalam pemberian materi kepada remaja, difokuskan kepada materi akhlak, ini dikarenakan bahwasanya, remaja pada saat ini akhlak mereka sangat jauh dari yang diharapkan. Maka dari itu difokuskan kepada penanaman akhlak yang mulia kepada remaja, baik itu sesama manusia, sesama makhluk hidup, terhadap diri sendiri dan yang terpenting sekali akhlak kepada Allah SWT.

Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mansur Malik, bahwasanya menjadikan manusia sebagai pemeluk Islam yang beriman dan berakhlak mulia adalah menjadi tujuan utama ajaran Islam. Tentu dengan catatan bahwa rujukannya adalah Al-Qur‘an. Bukan berarti aspek ibadah ataupun aspek ajaran Islam yang lainnya tidak penting. Perlu difahami bahwa baik akidah atau ibadah dan semua aspek ajaran Islam lainnya seluruhnya mendidik manusia berperilaku mulia, baik sesama manusia, sesama makhluk hidup bahkan terhadap dirinya sendiri, terutama kepada Allah SWT. Nampaknya perlu dirubah pemikiran kalau ada yang beranggapan, menjadi seorang muslim sudah cukup dengan pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan, melakukan ibadah formal, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya, tanpa memetik aspek pendidikan akhlak dari padanya.[[25]](#footnote-26)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian materi kepada remaja yang terkait dengan akidah dan pelaksanaan ibadah juga harus dilihat pada makna yang lainnya yaitunya akhlak, dan tidak hanya terpaku kepada ibadah seremonial saja tetapi lebih kepada nilai yang terkandung pada ajaran tersebut. Adapun pokok materi yang dapat disampaikan kepada remaja terkait materi akhlak adalah sirah nabawiyyah, kisah para Nabi, kisah para sahabat dan orang-orang shaleh, ayat-ayat Al-Qur‘an dan hadits yang berkaitan dengan akhlak, pengembangan kepribadian Islam, muhasabah dan kisah-kisah yang penuh hikmah.

Menurut pembina wirid remaja Masjid Baitul Ihsan,[[26]](#footnote-27) materi yang disampaikan kepada remaja terkait dengan penanaman akhlak yang terpuji adalah cara bergaul dengan orang tua, teman sebaya dan orang yang lebih kecil dari remaja itu sendiri dan juga diberikan kisah teladan dari orang-orang yang berakhlak baik. Pembina wirid remaja Mushalla Al-Mukmin[[27]](#footnote-28) juga menambahkan materi yang disampaikan kepada remaja terkait dengan materi akhlak adalah kisah para Nabi, cara bergaul sesama makhluk hidup, akhlak kepada tetangga, dan yang paling penting adalah akhlak kepada Allah SWT.

Menurut Mansur[[28]](#footnote-29) ada beberapa jenis akhlak yang perlu diberikan didikan dan diterapkan antara lain:

1. Amal saleh, maksudnya suatu pekerjaan yang diangkat oleh seseorang muslim berdasarkan kemauan dan keinginan berbuat baik karena Allah.
2. Saling membantu.
3. Sikap amar makruf nahi munkar.
4. Bersikap adil.
5. Amanah, jujur, setia kepada tugas, memberikan hak orang lain, tidak menipu dan tidak menyia-nyiakan kepercayaan orang lain.
6. Persamaan, penilaian Allah kepada manusia adalah sama dan yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang bertaqwa.
7. Memilih yang halal dan menjauhi yang haram.
8. Bermusyawawah.
9. Mempunyai ilmu atau selalu menuntut ilmu.
10. Al-Ihsan, yaitu melakukan sesuatu yang terbaik bukan sembarangan dan seadanya.
11. Profesional dalam bidangnya dan
12. Peduli terhadap lingkungan.

Seorang muslim yang menjadikan Al-Qur‘an sebagai referensi hidupnya adalah seorang yang ditandai oleh akhlaknya yang utuh sesuai petunjuk Al-Qur‘an dan sunnah Nabi, baik akhlaknya kepada Allah, sesama manusia, sesama makhluk hidup, lingkungan maupun terhadap dirinya sendiri. Hidupnya ditandai dengan amal saleh yang dilakukan dengan ihsan, profesional, bertanggungjawab, ikhlas dan konsisten.

1. Materi Terjemahan dan Tafsir Al-qur’an

Pada umumnya peserta wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX adalah siswa dari sekolah umum, tentunya pelajaran agama mereka lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang sekolah pada sekolah agama. Dalam kenyataan seperti itu, tentu banyak diantara para remaja yang tidak mengerti arti dan maksud dari suatu ayat dalam Al-Qur‘an. Maka sangat penting sekali diberikan pemahaman kepada remaja tentang makna dari suatu ayat dalam Al-Qur‘an.

Menurut pembina wirid remaja Masjid Al-Hasanah,[[29]](#footnote-30) pemberian materi tentang tafsir Al-Qur‘an bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada remaja tentang maksud dan tujuan ayat tersebut, terlebih dahulu membahas tentang sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur‘an tersebut. Dengan demikian para peserta wirid remaja bisa lebih memahami isi kandungan dari Al-Qur‘an itu sendiri. Senadah dengan itu Oktarikanus[[30]](#footnote-31) juga menambahkan bahwa pemberian materi tentang penafsiran Al-Qur‘an sangat penting, mengingat bahwasanya peserta dari kegiatan wirid remaja pada umumnya berasal dari sekolah umum yang pelajaran agamanya sedikit bila dibandingkan dengan siswa yang belajar di sekolah agama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya pemberian materi tentang tafsir dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang ajaran agama Islam. Oleh karena itu dalam pengajaran atau pemberian materi tentang tafsir sangat diperlukan tenaga pengajar yang paham dengan ilmu tafsir supaya tidak melenceng dari isi kandungan dari Al-Qur‘an tersebut.

Al-Qur ‘an diturunkan dalam bahasa Arab, yang tentunya sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Walaupun ada beberapa kosa kata bahasa Arab yang diserap menjadi bahasa baku bahasa Indonesia, namun masih banyak yang belum dimengerti dan difahami. Bahasa Arab perlu dipelajari oleh seorang muslim yang ingin memahami Islam lebih dalam. Setidak-tidaknya apa yang diucapkan dalam shalat dapat difahami arti dan maksud bacaannya.

Saat ini kursus bahasa Arab belum dapat berkembang sebagaimana kursus bahasa Inggris, ini dikarenakan bahwa bahasa Inggris menjadi ujian pokok bagi siswa dan siswi, sehingga menjadikan bahasa Inggris lebih diutamakan. Seharusnya umat Islam harus menguasai pula bahasa Arab, karena dengan memahami bahasa Arab, maka dengan sangat mudah bagi seorang muslim mengkaji ajaran Islam lebih dalam lagi.

Al-Qur‘an telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur‘an bisa dimengerti dan difahami dengan mudah. Dan pada saat sekarang ini juga sudah banyak tafsir Al-Qur‘an para ulama Timur Tengah yang telah disalin kebahasa Indonesia, sehingga itu memudahkan untuk memahami Al-Qur‘an dengan baik. Pada saat ini tidak sulit lagi mencari buku-buku karangan ulama-ulama yang tidak diragukan lagi kredibilitasnya. Sehingga akan lebih cepat pengetahuan dan pemahaman tersebut didapat oleh seorang remaja, kalau mereka benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Bagi peserta wirid remaja, pembinaan dengan menggunakan metode terjemahan tersebut sangat bermanfaat dalam memahami Al-Qur‘an. Mereka bisa mempelajari kosa kata dalam Al-Qur‘an dan menterjemahkan kata demi kata, kemudian diterangkan maksud dari ayat tersebut. Sehingga dengan demikian para remaja akan semakin faham apa makna tersirat dan tersurat dalam suatu ayat Al-Qur‘an atau hadits.

1. Masalah-masalah aktual

Untuk memperluas wawasan keislaman, keilmuan dan perkembangan dunia kontemporer, pengajian wirid remaja yang mengkaji masalah-masalah aktual sangat tepat sekali. Dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten dibidangnya, tentunya kajian tersebut akan memberikan nilai lebih bagi pengetahuan remaja. Pengkajian-pengkajian tentang masalah yang terjadi di masyarakat memacu remaja untuk berfikir dan berdiskusi tentang bagaimana sikap mereka terhadap permasalahan tersebut.

1. Metode Penyampaian Materi Dalam Kegiatan Wirid Remaja

Pada pelaksanaan pemberian materi kepada remaja sangat diperlukan metode yang tepat, supaya apa yang disampaikan pada pelaksanaan wirid remaja dapat dipahami dengan baik oleh remaja, selanjutnya akan dipaparkan metode yang dipakai oleh pembina dan ustadz dalam memberikan materi kepada remaja pada masjid dan Mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX. Pada masjid Ihsan, Pemberian materi kepada remaja, dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu mendengarkan ceramah dan diskusi perorangan.[[31]](#footnote-32) Sedangkan pada majid Al-Hasanah pemberian materi dilakukan dengan mendengarkan ceramah diskusi perorangan dan kelompok.[[32]](#footnote-33) Adapun pada Masjid Baiturrahmah dan Mushalla Al-Mukmin, Al-Hidayah dan Nurul Ibadah metode dalam penyampaian materi wirid remaja ada dalam tiga bentuk yaitu, (1) penyampaian teori, (2) diskusi dan (3) praktek.[[33]](#footnote-34)

Pada saat pemberian materi berlangsung para remaja dituntut untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri, biasanya ketika penyampaian materi berlangsung, kalau ketahuan peserta wirid remaja sedang main-main atau berbicara pada waktu itu, maka pemateri akan langsung memberikan pertanyaan kepada remaja dan pada akhirnya mereka yang tidak serius dalam kegiatan wirid remaja tersebut akan ditegur dan dimarahi oleh pemateri wirid remaja yang sekaligus sebagai pembinanya.[[34]](#footnote-35)

Melihat cara dan metode yang diterapkan oleh pembina wirid remaja di Masjid Ihsan yang langsung memberikan pertanyaan bagi siapa yang tidak serius dalam kegiatan wirid remaja sangat bagus. Dengan demikian semua peserta wirid remaja akan serius dalam mengikuti penyampaian materi yang sedang berlangsung, karena mereka cemas dan takut kalau dimarahi oleh pembina wirid remajanya.

Menurut Syafrizal,[[35]](#footnote-36) diskusi yang dilakukan bertujuan untuk memperluas cara berfikir remaja, meningkatkan pemahaman mereka terhadap agama Islam dan mendidik mereka untuk berani menyampaikan pendapat mereka. Namun dalam kegiatan diskusi tersebut, hanya beberapa orang yang terlihat aktif dan yang lainnya sibuk dengan urusan mereka masing-masing, ada yang berbincang-bincang dengan teman dekat duduknya dan ada juga yang memainkan *handphone*nya. Inilah suatu kelemahan yang terjadi pada proses kegiatan wirid remaja, yang menjadikan materi yang disampaikan oleh narasumber tidak bisa difahami dan dimengerti oleh peserta wirid remaja, karena mereka tidak begitu antusias mendengarkan materi tersebut.

Metode diskusi yang diterapkan dalam kegiatan wirid remaja, sangat cocok diberikan kepada remaja, karena pada usia remaja mereka ingin tahu tentang segala sesuatu dan pada saat itu mereka sangat giat sekali untuk menanyakan sesuatu yang terfikir oleh mereka, apalagi kalau materi diskusi tersebut tentang hubungan dekat antara laki-laki dan perempuan, mereka sangat semangat sekali untuk mendengarkannya dan mendiskusikannya.

Pada waktu diskusi berlangsung, secara tidak langsung narasumber akan mencatat siapa saja yang aktif dalam kegiatan diskusi. Bagi siswa yang aktif diskusi akan diberikan nilai tambah untuk mereka. Setelah diberikan materi selama satu semester kepada remaja, kemudian akan diadakan ujian yang berkenaan dengan materi yang disampaikan selama satu semester, ujian tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta wirid remaja di dalam memahami materi yang telah diberikan. Tentunya hasil nilai wirid remaja tersebut akan berpengaruh kepada nilai agama mereka di sekolah, karena nilai wirid remaja menjadi bagian dalam penilaian pelajaran agama mereka di sekolah.

Sedangkan pada Masjid Nurul Ibadah Pemberian materi kepada remaja, dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu mendengarkan ceramah dan diskusi. Penyampaian materi yang disampaikan oleh ustadz pada kegiatan wirid remaja dengan melakukan metode ceramah, pada waktu itu dituntut bagi remaja untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh ustadz tersebut. Namun dalam pemberian materi tersebut, peserta wirid remaja kurang antusias dalam mengikutinya. Ini telihat ketika ustadz menyampaikan materinya, sebagian remaja ada yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz tersebut dan ada juga yang sibuk memainkam *handphone* nya. Setelah penyampaian materi selesai diadakan tanya jawab kepada para remaja, dari 30 jumlah peserta yang hadir pada waktu itu hanya dua orang yang mengajukan pertanyaan kepada pemateri.[[36]](#footnote-37)

Pada waktu diskusi berlangsung, secara tidak langsung narasumber akan mencatat siapa saja yang aktif dalam kegiatan diskusi. Bagi siswa yang aktif diskusi akan diberikan nilai tambah untuk mereka. Dalam penilaian kegiatan wirid remaja, Masjid Nurul Ibadah tidak melakukan ujian terkait dengan materi yang diberikan kepada remaja, menurutnya aspek yang dinilai dalam kegiatan wirid remaja adalah kehadiran, aktif dalam diskusi dan akhlak para remaja.

Pada Masjid Baitul Ihsan metode yang disampaikan kepada remaja agak sedikit berbeda dengan apa yang diterapkan oleh pembina Masjid Ihsan dan Nurul Ibadah, pada Masjid Baitul Ihsan pembina wirid remaja melakukan berbagai cara yaitu, Sebelum dimulai pengajian atau ta’lim kepada remaja, biasanya akan dimulai pemberian motivasi kepada remaja, supaya mereka lebih semangat untuk belajar. Adapun bentuk penyampaian materi kepada remaja adalah dengan menggunakan metode ceramah, setelah pemberian ceramah selesai, diberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari pada waktu itu dan juga diberikan kebebasan kepada para remaja untuk bertanya. Menurut pembina wirid remaja Masjid Baitul Ihsan, menerapkan metode diskusi sangat baik, karena dengan metode ini mereka dapat belajar untuk mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.[[37]](#footnote-38)

Pada saat penyampaian materi peserta wirid remaja akan dibagi beberapa kelompok, selanjutnya pemateri akan menunjuk kelompok penanya dan kelompok pemberi jawaban. Dalam diskusi tersebut setelah diberikan materi dan didiskusikan sesama mereka, setelah itu baru pemateri meluruskan tentang apa yang mereka diskusikan. Untuk menghilangkan kejenuhan remaja dalam mengikuti kegiatan wirid remaja, biasanya diadakan suatu *game* atau permainan, yang bertujuan untuk memberikan penyegaran kepada remaja agar mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan wirid remaja.

Pada pemberian materi wirid remaja di Masjid Baitul Ihsan selama satu semester, tidak dilakukan ujian tentang apa yang telah mereka pelajari, dan juga bagi siswa yang aktif dalam diskusi juga tidak diberikan *reward*. Menurut pembina wirid remaja Masjid Baitul Ihsan penilaian wirid remaja hanya diambil dari kehadiran, sikap dan shalat berjamaah para siswa.

Berdasarkan wawancara dengan pembina wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, bahwasanya setelah diberikan materi kepada remaja hanya beberapa rumah ibadah yang melaksanakan ujian terkait dengan materi yang disampaikan kepada remaja diantaranya adalah Masjid Al-Hasanah, Masjid Ihsan, dan Mushalla Al-Hidayah. Tentunya hal yang demikian sangat memberikan pengaruh kepada keseriusan remaja dalam memahami materi tersebut. Ujian terhadap materi yang disampaikan kepada remaja bertujuan untuk mengukur sampai dimana pemahaman dan kemampuan remaja dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa pengajian atau *ta’lim* yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan intelektual remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang telah dilaksanakan secara rutin, walaupun masih terdapat kendala dan penghambat dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX ada yang melaksanakan 1 (satu) kegiatan dalam satu bulan, ada yang melaksanakan 2 (dua) kegiatan dalam satu bulan dan ada juga yang melaksanakan 3 (tiga) kegiatan pengajian dalam satu bulan. Materi yang disampaikan kepada remaja dalam pengajian atau *ta’lim* mencakup: akidah, fiqih, akhlak, tarikh, tafsir dan tahsin Al-Qur‘an serta masalah-masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat. Secara teoritis pendidikan sebagai komponen utama pembangunan SDM harus berfungsi sebagai wacana untuk mewariskan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat, melalui pendidikan, individu akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Pada kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX telah mentranspormasikan ajaran, nilai-nilai, pengetahuan tentang keislaman kepada para peserta wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, dengan menggunakan berbagai metode dalam pemberian materi wirid remaja. Metode yang diterapkan oleh pembina wirid remaja adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan memberikan praktek.

Pada penerapan metode yang disampaikan pembina dan ustadz pemateri tidak banyak menggunakan metode demonstrasi dan praktek. Padahal metode ini sangat menunjang kesuksesan dari materi yang disampaikan kepada remaja. Pembinaan intelektual yang dilakukan oleh pembina wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, dalam konsep pembangunan sumber daya manusia memakai konsep *functionalist*, dimana pada konsep ini pembina wirid remaja lebih kepada mentransfer ilmu dan nilai-nilai kepada remaja. Tapi alangkah lebih baiknya jika dilengkapi dengan mendorong individu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, inilah yang disebut dengan perspektif liberal dalam konsep pembangunan sumber daya manusia. Secara garis besar pemberdayaan dari segi intelektual kepada remaja telah dilakukan oleh pembina dan pemateri dalam kegiatan wirid remaja tinggal penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Pemberdayaan rohani Terhadap Remaja**

Pelaksanaan kegiatan wirid remaja yang dilakukan pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX juga memberikan pemberdayaan rohani kepada remaja. Pemberdayaan rohani yang diberikan oleh pembina wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX berbeda-beda kebijakan yang dilakukannya. Pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX dalam menyelenggarakan pembinaan rohani terhadap remaja dengan terlebih dahulu memberikan materi yang mengarah kepada rohani remaja di antaranya: keutamaan shalat, zikir, puasa, zakat, doa, berbaik sangka, membaca Al-Qur‘an dan sabar.

1. Ibadah

Dalam mengisi rohani remaja, pembina wirid remaja Masjid Baiturrahmah memberikan materi yang mengarah kepada rohani remaja. Pemberian materi tersebut bertujuan untuk memantapkan iman remaja kepada Allah SWT dan jika rohani remaja telah mantap, maka akan ditemukan kebahagian di dalam dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari walaupun telah diberikan materi tentang kewajiban shalat bagi umat Islam yang telah baligh, namun belum nampak kesadaran remaja untuk melaksanakan hal tersebut. Pada hari lain selain kegiatan wirid remaja, remaja juga jarang shalat berjamaah di masjid.

Selanjutnya dikatakan juga oleh pembina wirid remaja Masjid Baiturrahmah bahwa untuk mengajak remaja supaya rajin shalat berjamaah di masjid, pembina dan pengurus masjid hanya memberikan nilai tambah dan arahan supaya remaja rajin shalat berjamaah ke masjid.[[38]](#footnote-39) Hal yang serupa juga dilakukan oleh pembina wirid remaja Mushalla Aisyiyah,[[39]](#footnote-40) upaya yang dilakukan oleh Pembina wirid remaja Mushalla Aisyiyah dalam menumbuhkan rohani remaja adalah memberikan pengajian, arahan dan motivasi agar selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Namun itu semua butuh dorongan dari semua pihak baik itu orang tua maupun masyarakat. Untuk meramaikan mushalla dalam shalat berjamaah pembina wirid remaja menganjurkan remaja untuk shalat di mushalla dan bagi siapa yang sering shalat di mushalla akan ada nilai tambahnya.

Sedangkan pada Mushalla Al-Mukmin Upaya yang dilakukan oleh pembina wirid remaja untuk menumbuhkan rohani remaja selain pemberian pengajian tentang keutamaan shalat, puasa, zikir, sabar, berbaiksangka adalah pengambilan absen ketika shalat. Pada pelaksanaan wirid remaja di Mushalla Al-Mukmin dalam satu semester siapa yang absen shalatnya di mushalla melebihi 90 kali, maka akan diberikan nilai 87 dan ditambah dengan nilai kegiatan wirid remaja. Menurut Pembina wirid remaja mushalla Al-Mukmin setiap remaja dianjurkan untuk shalat berjamaah di mushalla waktunya diserahkan kepada remaja kapan mereka bisa untuk shalat berjamaah dan setelah shalat berjamaah mereka langsung mengisi daftar hadirnya.[[40]](#footnote-41)

Tujuan diberlakukan metode seperti itu adalah untuk membiasakan remaja shalat berjamaah di mushalla, walaupun pada saat ini mereka hanya mengharapkan nilai tapi lama kelamaan mereka akan terbiasa dengan sendirinya tanpa perlu di ambil daftar hadirnya lagi dan terbukti setiap shalat berjamaah di mushalla selalu ada remaja yang ikut berjamaah pula. Tapi ada juga remaja yang sedikit absen shalat jamaah dan ini membutuhkan dorongan dari orang tua mereka. Pengurus dan Pembina wirid remaja selalu memberitahukan kepada orang tua para remaja, bahwa untuk membiasakan remaja shalat berjamaah di mushalla diambil daftar hadirnya dan sangat membutuhkan dorongan dari orang tua remaja.Pemberdayaan rohani dari segi ibadah juga dilakukan dengan cara yang berbeda oleh pembina wirid remaja Masjid Ihsan.

Dalam rangka menumbuhkan aspek rohani kepada remaja pembina wirid remaja mewajibkan para remaja untuk selalu melaksanakan shalat dan itu ada buktinya yaitunya dengan diketahui oleh orang tua atau ditanda tangani. Dari sanalah umumnya nilai wirid remaja diambil. Menurut pembina wirid remaja Masjid Ihsan, dengan metode itulah remaja terus melaksanakan shalat, walaupun ada beberapa orang yang tidak yang tidak mengindahkan peraturan tersebut dan akibatnya kepada nilai wirid remaja mereka.[[41]](#footnote-42)

Sedangkan pada masjid dan mushalla lainnya, misalnya Masjid Babussalam, Masjid Nurul Ibadah, Masjid Baitul Ihsan, Mushalla Muhajirin, Mushalla Darul Taqwa dan Mushalla Ubudiyah. Upaya yang dilakukan oleh pembina wirid remaja, pengurus masjid dan ustadz pemateri, hanya menganjurkan kepada remaja untuk tidak meninggalkan shalat dan melakukan shalat berjamaah di masjid.[[42]](#footnote-43)

Senadah dengan itu pembina wirid remaja Mushalla Darul Taqwa juga mengatakan,[[43]](#footnote-44) bahwa remaja pada saat ini jarang melaksanakan shalat berjamaah di mushalla pada saat ini yang selalu shalat berjamaah di mushalla hanya orang yang telah tua saja. Upaya yang dilakukan oleh pembina wirid remaja agar remaja rajin shalat berjamaah ke mushalla adalah dengan memberikan pengarahan dan anjuran saja dan tidak ada sanksi yang diberikan jika mereka tidak melaksanakan shalat berjamaah di mushalla.

Upaya lain yang dilakukan oleh pembina wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX adalah menganjurkan kepada remaja untuk selalu berzikir, berdoa dan membaca Al-Qur‘an. Dengan melakukan hal-hal tersebut akan memberikan ketenangan kepada rohani seseorang. Menurut pembina wirid remaja mushalla Al-Hidayah[[44]](#footnote-45) anjuran yang disampaikan kepada remaja untuk selalu berzikir, berdoa dan membaca Al-Qu‘ran didukung dengan penyampaian keutamaan dari hal tersebut.

Dengan demikian remaja akan tertarik untuk melaksanakannya.Hal senadah juga disampaikan oleh pembina wirid remaja Mushalla Aisyiyah, bahwa untuk memberikan ketenangan kepada rohani, remaja dianjurkan untuk selalu mengingat Allah dan menjadikan Al-Qur‘an dan sunnah rasul sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

1. Akhlak

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan remaja. Dampak negatif dari perkembangan tersebut menjadikan perilaku dan akhlak remaja sangat jauh dari yang diharapkan. Kegiatan wirid remaja sebagai tempat untuk meluruskan kembali akhlak remaja yang telah dipengaruhi oleh budaya yang tidak sehat. Dengan harapan seperti, kegiatan wirid remaja harus mampu memberikan pembinaan rohani kepada remaja terkait dengan akhlak remaja. Pelaksanaan kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX telah memberikan pembinaan akhlak kepada remaja. Pembinaan yang telah dilakukan oleh pembina, pengurus dan ustadz pemateri kepada remaja adalah dengan memberikan materi yang berkenaan dengan akhlak yang terpuji.

Menurut pembina wirid remaja Mushalla Darul Taqwa,[[45]](#footnote-46) dalam kehidupan sehari-hari pergaulan remaja dengan sesamanya banyak diisi oleh perbuatan hura-hura dan sibuk dengan dunia mereka sendiri sehingga tidak peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Dan tidak jarang dalam bersikap remaja membuat orang lain kesal, karena mereka sering ngebut membawa motor yang suaranya sangat keras sehingga menganggu orang lain dan ketika berucap sering berkata kotor.

Hal senadah juga diungkapkan oleh pembina wirid remaja Masjid Baiturrahmah,[[46]](#footnote-47) remaja pada saat ini perilakunya sangat jauh dari yang diharapkan, remaja lebih suka pergi main bersama teman-temannya dari pada mengikuti kegiatan wirid remaja. Terkadang mereka melawan kepada orang tuanya disebabkan keinginannya tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Dalam pergaulannya sehari-hari remaja masih banyak yang berkata-kata kotor apabila mereka kesal atau marah terhadap seseorang.

Menurut ustadz yang memberikan materi kepada peserta wirid remaja di Mushalla Darul Taqwa,[[47]](#footnote-48) dalam pemberian materi kepada remaja, difokuskan kepada materi akhlak, ini dikarenakan bahwasanya, remaja pada saat ini akhlak mereka sangat jauh dari yang diharapkan. Maka dari itu difokuskan kepada penanaman akhlak yang mulia kepada remaja, baik itu sesama manusia, sesama makhluk hidup, terhadap diri sendiri dan yang terpenting sekali akhlak kepada Allah SWT.

Upaya yang dilakukan oleh pembina wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, dalam pembentukan akhlak remaja adalah dengan cara pemberian materi tentang akhlak dan juga cara bergaul dengan sesama makhluk hidup. Di samping itu juga diberikan pengarahan kepada remaja agar mereka selalu bersikap sesuai dengan norma-norma yang ada pada agama dan masyarakat.

Menurut pembina wirid remaja mushalla Ubudiyah,[[48]](#footnote-49) pembinaan akhlak kepada remaja sangat penting dilakukan, mengingat akhlak remaja pada saat sekarang ini sangat jauh dari yang diharapkan. Adapun pembinaan akhlak yang dilakukan kepada remaja adalah dengan memberikan contoh-contoh teladan kepada remaja, memaparkan akibat dari suatu perbuatan yang dilakukan seseorang.

Dengan demikian remaja dapat memilah dan memilih tindakan yang tepat untuk mereka laksanakan. Setelah diberikan pembinaan akhlak dalam bentuk materi diharapkan remaja bisa menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari dan remaja sangat membutuhkan figur yang dapat mereka jadikan sebagai tauladan. Syafrizal[[49]](#footnote-50) juga menambahkan, bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak kepada remaja, diberikan kisah teladan dari ketauladan Nabi Muhammad SAW. Setelah diberikan contoh dari kisah tersebut, selanjutnya diharapkan kepada remaja untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pembina dan ustadz pemateri kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, pembinaan akhlak yang diberikan kepada remaja lebih banyak kepada teori akhlak itu sendiri dan juga diberikan kisah-kisah dan contoh-contoh teladan dari orang yang melaksanakan perbuatan terpuji dan perbuatan tercela, disertai dengan akibat dari perbuatan tersebut.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pemberdayaan rohani yang dilakukan kepada remaja pada umumnya hanya sebatas pemberian pengajian, bahwa shalat, puasa, zakat, sedekah wajib dilaksanakan. Namun dalam bentuk aplikasi dengan menggunakan kebijakan hanya beberapa rumah ibadah yang melaksanakannya. Walaupun demikian pemberdayaan dari segi rohani sudah dilakukan pada kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX. Kegiatan tersebut sangat membutuhkan dorongan baik dari pengurus mushalla, orang tua maupun masyarakat pada umumnya, tanpa dukungan dari pengurus, orang tua dan masyarakat kegiatan tersebut tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan dari kegiatan wirid tersebut.

Melihat dari perkembangan agama yang dialami oleh remaja, bahwa pada masa tersebut remaja sangat penting ditanamkan nilai-nilai yang nantinya akan diterapkan oleh remaja. Untuk itu diperlukan suatu langkah yang tepat untuk mengarahkan remaja terhadap pemahaman agama, sebab pada masa inilah mereka menentukan identitas keagamaannya. Pada masa remaja mereka sangat merasakan pentingnya suatu nilai yang di anut dalam suatu masyarakat, maka dari itu mereka membutuhkan bimbingan, pedoman, petunjuk dan pegangan untuk menumbuhkan kepribadiannya.

Berdasarkan realitas di atas, secara teoritis argumennya adalah bila suatu kegiatan hanya dilakukan dalam bentuk teori saja tanpa adanya suatu penerapan dari teori tersebut, maka akan terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan tidak berjalannya suatu kegiatan tersebut. Dan apabila suatu kegiatan dipandang mempunyai manfaat tetapi tidak didukung oleh semua unsur, maka manfaat dari kegiatan tersebut pun tidak akan diperoleh.

Pembentukan nilai-nilai pada masa remaja, mereka lakukan dengan cara identifikasi dan imitasi terhadap tokoh yang menjadi panutan mereka atau melakukan imitasi terhadap perilaku orang lain. Keterlibatan remaja dalam organisasi keagamaan atau ibadah yang dilakukan oleh suatu agama mampu menjadikan remaja bersikap sesuai dengan norma yang dianut, baik itu norma agama maupun norma masyarakat. Untuk itu diperlukan bimbingan pemahaman yang baik terhadap remaja, agar di usia remaja mereka mampu memantapkan keyakinannya terhadap suatu agama yang menjadi jalan hidup mereka.

Pemberdayaan rohani yang diberikan kepada remaja belum sampai kepada tahap pemberdayaan yang sesungguhnya, pemberdayaan rohani yang diberikan kepada peserta wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX baru sebatas pemberian materi saja dan belum sampai kepada tahap pembinaan. Pemberdayaan pada masyarakat Islam itu sendiri memerlukan tindakan nyata dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh remaja.

Untuk meningkatkan pemberdayaan rohani kepada remaja, pembina wirid remaja bisa menerapkan sedikit paksaan sosial kepada remaja, dengan tujuan pada awalnya mereka merasa terpaksa untuk shalat berjamaah di masjid dan mushalla yang dikaitkan dengan nilai wirid remaja, namun lama-kelamaan remaja tersebut akan merasa terbiasa untuk shalat berjamaah tanpa ada pemaksaan pada dirinya. Metode ini sangat bagus digunakan untuk melakukan pembiasaan terhadap remaja, kalau tidak demikian remaja akan menganggap kegiatan wirid remaja hanya seremonial saja.

1. **Pemberdayaan Sosial Terhadap Remaja**

Manusia sebagai makluk sosial, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan dengan orang lain. Karena manusia butuh akan bantuan dari orang lain, tentunya manusia dituntut untuk peka terhadap lingkungannya, agar manusia itu tidak dijauhi oleh manusia yang lainnya. Remaja dalam perkembangannya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial ditengah-tengah masyarakat, remaja dituntut untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat luas.

Kegiatan wirid remaja yang dilakukan pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX mencoba untuk menggali niai-nilai sosial yang ada pada remaja. Selanjutnya akan dipaparkan pemberdayaan sosial remaja pada kegiatan wirid remaja di masjid dan mushalla Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

1. Kepedulian Terhadap Sesama Manusia

Pelaksanaan wirid remaja yang dilakukan pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, dilakukan dengan berbagai macam kegiatan diantaranya pemberian pengajian atau *ta’lim*. Dalam kegiatan wirid remaja masjid dan mushalla juga diberikan materi yang berkenaan dengan aspek sosial. Menurut pembina wirid remaja Masjid Baitul Ihsan, remaja saat ini sangat kurang rasa sosialnya baik itu sesama mereka maupun kepada masyarakat luas, tapi kalau untuk tawuran atau berkelahi mereka senang melakukannya dengan dalih kesetiakawanan. Untuk menumbuhkan kembali rasa kepedulian sosial remaja, maka diperlukan materi dan tindakan untuk membangkitkan kembali rasa sosial yang hampair punah tersebut.

Pembinaan sosial tentang kepedulian terhadap sesama manusia yang dilakukan oleh pembina Masjid Al-Hasanah adalah dengan memberikan materi tentang tolong-menolong, berlaku simpati, mendahulukan kepentingan orang banyak di atas kepentingan peribadi, menumbuhkan rasa persaudaraan sesama umat Islam. Dalam kehidupan sosial remaja Masjid Al-Hasanah sesama mereka, ketika ada salah seorang teman mereka sakit, maka mereka melihatnya hanya secara pribadi-pribadi dan itupun kalau teman dekat mereka, namun kalau tidak teman dekatnya, mereka tidak akan pergi melihat temannya yang sakit. Sebaiknya pembina wirid remaja Masjid Al-Hasanah bisa mengatur suatu rencana, kalau ada diantara peserta wirid remaja yang sakit, maka secara bersama-sama pergi melihatnya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh pembina wirid remaja Mushalla Al-Hidayah juga mengatakan, pemberian materi tentang kehidupan sosial remaja yang dilaksanakan di Mushalla Al-Hidayah, di antaranya, materi tentang tolong menolong, gotong royong, sedekah, melihat orang yang terkena musibah, berlaku simpati, mendahulukan kepentingan orang banyak di atas kepentingan pribadi, menumbuhkan rasa persaudaraan sesama umat Islam, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Setelah diberikan materi tentang kehidupan sosial kepada remaja, diharapkan kepada remaja bisa menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Remaja Mushalla Al-Hidayah sudah menerapkan nilai-nilai sosial yang telah tertanam sejak kecil ditambah juga dengan pembinaan yang dilakukan ketika kegiatan wirid remaja. Nilai-nilai sosial yang sudah dilaksanakan oleh remaja adalah melakukan tolong menolong sesama mereka dan kepada orang lain yang membutuhkan, berlaku simpati apabila ada yang mendapatkan musibah, melihat temannya yang sakit secara bersama-sama dan aktif dalam kegiatan kepemudaan.

Menurut pembina wirid remaja Masjid Al-Hasanah adapun nilai-nilai sosial yang telah diterapkan oleh remaja adalah mereka telah menerapkan sikap saling tolong menolong sesama mereka dan juga kepada orang yang membutuhkannya, mereka berlaku simpati kepada orang yang ditimpah musibah dan mereka juga aktif dalam kegiatan pemuda, contohnya peringatan kemerdekaan Indonesia.

Hal senadah juga dikatakan oleh pembina wirid remaja Masjid Baiturrahamah bahwa cara yang ditempuh oleh pembina wirid remaja Masjid Baiturrahmah dalam meningkatkan rasa sosial remaja hanya sebatas pemberian materi dan arahan saja. Kalau ada teman mereka sakit, ada yang pergi melihatnya dan ada juga yang tidak pergi itupun sifatnya pribadi-pribadi.

Walaupun dalam cara meningkatkan rasa sosial remaja baru sebatas materi, tetapi mereka sudah menerapkan nilai-nilai sosial yang telah mereka pelajari ketika kecil dulu dan ketika remaja mereka hanya meningkatkan intensitasnya sedikit. Di antaranya dalam kegiatan pelombaan dan acara pemuda mereka ikut andil dalam kegiatan tersebut dan mereka juga suka menolong sesama mereka dan orang yang membutuhkan.

Sedangkan pada Mushalla Al-Mukmin pembinaan kepedulian terhadap sesama yang dilakukan oleh pembina wirid remaja adalah dengan mengajak para remaja bertakziyah kalau ada warga yang meninggal. Menurut pembina wirid remaja Mushalla Al-Mukmin. Upaya yang dilakukan pembina wirid remaja Mushalla Al-Mukmin untuk meningkatkan rasa sosial remaja selain pemberian materi adalah mengajak remaja untuk bertakziyah kalau ada warga yang meninggal, pada acara takziah tersebut remaja disuruh untuk membaca surat yasin, tahlil dan doa yang dibimbing langsung oleh pembina wirid remaja.

Tujuan dilakukan takziyah kepada remaja adalah untuk membiasakan remaja pergi takziyah dari sekarang. Dalam kehidupan sosial remaja mushalla Al-Mukmin sesama mereka, ketika ada salah seorang teman mereka sakit, maka mereka secara bersama-sama melihat temannya tersebut yang di bimbing oleh pembina wirid remaja mushalla tersebut.

1. Kepedulian Terhadap Lingkungan

Masyarakat Indonesia yang dulunya dikenal dengan masyarakat yang suka dengan kegiatan gotong royong, namun karena perubahan zaman dan pengaruh budaya yang semakin pesat ke Indonesia menjadikan sebagian masyarakat Indonesia sudah menganut faham individualis yang tidak peduli terhadap apa yang ada di sekitar mereka. Sikap seperti ini kalau dibiarkan terus menerus akan melunturkan nilai-nilai sosial yang selama ini dianut oleh masyarakat Indonesia. Remaja sebagai penyambung kehidupan sosial di dalam masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan kembali nilai-nilai sosial yang sudah luntur dalam masyarakat.

Pemberdayaan sosial yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, yang dilakukan oleh pembina wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX adalah dengan memberikan materi tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Pada materi tersebut dijelaskan akibat yang ditimbulkan apabila tidak menjaga lingkungan.

Menurut pembina wirid remaja Masjid Baitul Ihsan[[50]](#footnote-51) untuk menumbuhkan sikap remaja supaya peduli terhadap lingkungan dilakukan pemberian materi terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, materi yang disampaikan mencakup manjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, bergotong royong dan lain sebagainya.

Hal senadah juga dikatakan oleh pembina wirid remaja Mushalla Muhajirin,[[51]](#footnote-52) menurutnya untuk mengembangkan kepedulian remaja terhadap lingkungan diberikan materi dan arahan tentang perlunya menjaga dan melestarikan lingkungan dan menjelaskan akibat yang ditimbulkan jika tidak menjaga lingkungan.

Dalam kehidupan sehari-hari remaja sudah bisa menerapkan nilai-nilai sosial yang mereka pelajari dalam kegiatan wirid remaja, walaupun belum seoptimal mungkin dilakukan oleh remaja. Pada kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat remaja kurang berminat untuk mengikutinya, barangkali penyebabnya remaja keletihan karena banyak tugas atau mereka menganggap kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh masyarakat hanya untuk orang tertentu. Namun jika orang tua dan masyarakat mengajak remaja untuk ikut dalam kegiatan gotong royong, maka mereka akan mengikuti kegiatan tersebut, tapi kenyataannya sangat jarang orang tua dan masyarakat lainnya untuk mengajak remaja bergotong royong, sehingga mereka tidak peduli apa yang dilakukan oleh masyarakat.

Hal serupa juga diungkapkan oleh pembina wirid remaja Masjid Babussalam,[[52]](#footnote-53) bahwasanya dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat remaja tidak ada yang ikut dalam kegiatan tersebut. Barangkali mereka menganggap kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh masyarakat hanya untuk orang yang telah dewasa saja.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan pembinaan kehidupan sosial kepada remaja dalam kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, hanya sebatas pemberian materi, arahan saja dan hanya dua rumah ibadah yang menerapkan langsung kehidupan sosial remaja yaitu Mushalla Al-Mukmin yang mengajak remaja pergi bertakziyah secara bersama-sama dan Mushalla Al-Hidayah menerapkan untuk melihat temannya yang sakit secara bersama-sama. Namun dalam kehidupan sehari-hari remaja sudah menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupannya walaupun tidak sepenuhnya mereka laksanakan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pembina wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, untuk mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan hanya pemberian materi dan arahan saja. Untuk penerapannya dikembalikan kepada para remaja tersebut.

Pelaksanaan kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX pada umumnya tidak melakukan evaluasi terhadap kegiatan wirid remaja, sehingga terkesan kegiatannya hanya itu-itu saja yang bisa menyebabkan remaja malas mengikutinya. Hendaknya pembina dan pengurus wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX bisa bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan realitas di atas, secara teoritis argumentasinya adalah bahwa dalam membangun suatu masyarakat ada tiga tahapan yang dilakukan oleh Rasulullah, yaitunya *takwin, tanzim* dan *taudi’,* jika ketiga tahapan tersebut terlaksana dengan baik, maka akan tercipta suatu masyarakat yang berkualitas. Namun kenyataanya Pelaksanaan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX dalam mengembangkan aspek sosial remaja hanya sampai kepada tahapan *takwin* yaitu pelaksanaan dakwah *bil lisan* sebagai ikhtiar sosialisasi dari semua bentuk ajaran Islam. Sedangkan tahapan *tanzim* dan *taudi’* belum terlaksana dengan baik.

Salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja dalam proses sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat bersikap tidak konsisten terhadap remaja. Disatu sisi remaja dianggap sudah beranjak dewasa, disisi lain mereka tidak diberikan kesempatan dan peran sebagaimana orang dewasa. Untuk masalah yang dianggap penting, remaja masih sering dianggap anak kecil, sehingga menimbulkan kekecewaan pada remaja. Keadaan seperti ini seringkali menjadi penghambat perkembangan sosial remaja.

Lingkungan masyarakat yang kondusif sangat diharapkan bagi perkembangan hubungan sosial remaja. Remaja tengah mencari jati diri, sehingga faktor keteladanan dan kekonsistenan nilai dan norma dalam masyarakat menjadi hal yang penting bagi remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat potensial dan dapat berkembang ke arah yang positif maupun negatif, maka intervensi pendidikan dan bimbingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja, agar berkembang ke arah positif dan produktif

1. **Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Membina Kegiatan Wirid Remaja**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kendala Internal
2. Kepengurusan Wirid Remaja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pembina wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, ditemukan bahwa hanya 4 (empat) rumah ibadah yang memiliki kepengurusan di antaranya adalah masjid Al-Hasanah, masjid Baiturrahmah, mushalla Ubudiyah dan mushalla Al-Hidayah. Pada masjid dan mushalla tersebut masa dari kepengurusan tersebutpun sudah habis, sehingga pelaksanaan kegiatan wirid remaja hanya diserahkan kepada ustadz yang tinggal di masjid dan mushalla yang bersangkutan.

Pada umumnya pembinaan kegiatan wirid remaja yang dilakukan oleh pembina wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, hanya diserahkan kepada ustadz yang tinggal di masjid dan mushalla tersebut. Sehingga menyebabkan kegiatan wirid remaja tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.

1. Program dan Kebijakan.

Pada pelaksanaan kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, kurangnya kebijakan dan tidak adanya program dalam kegiatan wirid remaja tersebut, menjadikan kegiatan itu biasa-biasa saja, sehingga menyebabkan remaja bosan mengikutinya.

1. Tidak Adanya Evaluasi Terhadap Kegiatan Wirid Remaja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pembina wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, bahwa setelah diadakan kegiatan wirid remaja pada setiap semesternya tidak diadakan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Dan akibatnya kegiatannya dari tahun ketahun hanya itu-itu saja, kalau dibiarkan terus menerus akan menjadikan remaja bosa mengikuti kegiatan wirid remaja.

1. Kendala Eksternal
2. Kurangnya Dukungan Dari Orang Tua Remaja

Dukungan dari orang tua sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan wirid remaja, jika orang tua dan masyarakat kurang mendukung kegiatan tersebut, maka apa yang diinginkan tidak akan tercapai. Misalnya, pembina wirid remaja sudah menganjurkan agar remaja selalu melaksanakan shalat dan mengikuti kegiatan wirid remaja, tapi karena tidak ada dukungan dari orang tua, menjadikan remaja malas mengikuti kegiatan wirid remaja. Jadi untuk itu sangat diperlukan dorongan dan dukungan dari orang tua remaja.

1. Tantangan Dunia Luar Yang Semakin Menarik Perhatian Remaja.

Remaja masjid dan mushalla sebagai sasaran dari pembinaan, sekarang ini sedang menghadapi pengaruh kemajuan zaman yang ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada satu sisi, realitas ini sebenarnya dapat dijadikan peluang, tapi disisi lain menjadi ancaman bagi kehidupan remaja.

Di zaman kontemporer ini, dimana era teknologi telah beralih ke era informasi, berbagai nilai dan cara berperilaku mudah sekali menyebar ke berbagai penjuru bumi, terutama budaya dan cara berperilaku para penguasa informasi yang umumnya bukanlah kaum muslimin. Cara berperilaku dan sikap hidup itu secara umum mendapatkan pengrusakan dari empat fokus perilaku, yaitu: *food* (perilaku makanan), *fashion* (perilaku berpakaian, *film* (perilaku tontonan) dan *fun* (perilaku hiburan).[[53]](#footnote-54)

1. *Food* (perilaku makan); dengan masuknya model makanan asing ke negeri-negeri kaum muslimin, ternyata tidak sekedar mengubah materi selerah makanan, namun juga merubah perilaku makan, di mana secara perlahan, remaja diajarkan untuk tidak lagi peduli mana yang halal dan mana yang haram, *style* makan pun telah berubah, seperti makan sambil minum *khamar*, bersikap berlebih-lebihan dalam makan dan lain sebagainya.
2. *Fashion* (perilaku berpakaian; cara berpakaianm para remaja muslimah khususnya mendapat serangan budaya yang begitu dahsyat. Remaja muslimin tidak peduli lagi dengan batasan hijabnya, atau memakai jilbab dengan memakai pakaian yang ketat dan rambut terbuka. Demikian juga dengan remaja muslim, cara berpakaian mereka banyak meniru cara berpakaian orang non Islam yang memakai slogan-sloga tidak islami yang tertulis pada pakaian mereka.
3. *Film* (perilaku tontonan); film merupakan tren hiburan modern, dengan gambar yang menarik. Film menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan cara hidup, berfikir dan bertindak dan tidak jarang tontonan yang ditampilkan kepada remaja banyak yang merusak kepada mereka.
4. *Fun* (perilaku hiburan); di zaman teknologi canggih ini, kesenangan menjadi hal yang prioritas bagi remaja. Kemajuan teknologi memberi dampak negatif dan positif. Dengan kemajuan teknologi tersebut tidak sedikit para remaja menjadi korban dari teknologi tersebut.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak semuanya mengakibatkan keburukan, namun upaya dakwah dalam arti pembinaan seharusnya juga menjadi benteng penetrasi dari pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan norma agama dan masyarakat. Pada masa sekarang dimana tantangan yang dihadapi semakin besar dan kompleks, usaha mempersiapkan generasi yang dirihai oleh Allah SWT, dapat dilakukan dengan media pembinaan yang tersedia di lingkungan masing-masing, seperti: masjid, sekolah, madrasah, organisasi kepemudaan dan lain sebagainya.

1. *Dokumentasi*, Jadwal Kegiatan Wirid Remaja di Masjid Al-Hasanah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX 5 Oktober 2013. Diperkuat Dengan *Observasi* Yang Dilakukan Pada Masjid Tersebut 19 Oktober 2013. [↑](#footnote-ref-2)
2. Febri, Pembina Wirid Remaja Masjid Al-Hasanah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 5 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-3)
3. Febri, Pembina Wirid Remaja Masjid Al-Hasanah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*,Padang, 5 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-4)
4. M.Amin Pembina Wirid Remaja Masjid Baiturrahmah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 17 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-5)
5. Buku Panduan Dan Materi Wirid Remaja Bagian Kesejahteraan Rakyat (KESRA) SETDA Kota Padang, Tahun 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Dokumentasi*, Kegiatan Wirid Remaja Masjid Babussalam Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX. [↑](#footnote-ref-7)
7. Syafrizal, Pembina Wirid Remaja Masjid Ihsan Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 10 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Dokumentasi*, Kegiatan Wirid Remaja Masjid Nurul Ibadah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX. [↑](#footnote-ref-9)
9. *Dokumentasi*, Kegiatan Wirid Remaja Masjid Baitul Ihsan Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX. [↑](#footnote-ref-10)
10. *Dokumentasi*, Kegiatan Wirid Remaja Mushalla Al-Mukmin Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX. [↑](#footnote-ref-11)
11. Iwan Ahmad, Pembina Wirid Remaja Mushalla Al-Mukmin Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 8 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Observasi*, Pada Kegiatan Wirid Remaja Di Mushalla Muhajirin, Padang, 24 Oktober 2013. [↑](#footnote-ref-13)
13. *Observasi*, Pada Kegiatan Wirid Remaja Mushalla Darul Taqwa Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Padang, 31 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-14)
14. Bushendra, Pembina Wirid Remaja Mushalla Al-Hidayah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 7 November 2013 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Observasi*, Pada Kegiatan Wirid Remaja Mushalla Darul Taqwa Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Padang, 21 November 2013. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Observasi*, Pada Kegiatan Wirid Remaja Mushalla Darul Taqwa Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Padang, 3 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-17)
17. Febri, Pembina Wirid Remaja Masjid Al-Hasanah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara,* Padang 5 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-18)
18. Syafrizal, S.Pd.I, Pembina Wirid Remaja Masjid Ihsan Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang 11 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Obsevasi*, Kegiatan Wirid Remaja Pada Masjid Dan Mushalla Di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Padang, Tanggal 02 Oktober – 30 November 2013 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ustadz Rifki, S.Pd.I, Pemateri Dalam Kegiatan Wirid Remaja Di Masjid Baiturrahmah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang 17 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-21)
21. Oktarikanus, Pembina Wirid Remaja Mushalla Aisyiyah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 4 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-22)
22. Drs. Firmansyah, Ketua Pengurus Mushalla Aisyiyah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 6 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Observasi*, Kegiatan Wirid Remaja Pada Mushalla Al-Hidayah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Padang, 21 November 2013 [↑](#footnote-ref-24)
24. Muslim, S.PdI, Pemateri Wirid Remaja di Mushalla Darul Taqwa Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 14 November 2013 [↑](#footnote-ref-25)
25. Mansur Malik, *Implementasi Akhlak Qur’ani, Panitia Musabaqah Al-Qur’an Nasional V*, PT Telekomunikasi Indonesia TBK, 2002, h 64 [↑](#footnote-ref-26)
26. Fal maizukri, Pembina Wirid Remaja Masjid Baitul Ihsan Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 22 Oktober 2013. [↑](#footnote-ref-27)
27. Iwan Ahmad, Pembina Wirid Remaja Mushalla Al-Mukmin Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 8 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-28)
28. Mansur Malik, *op.cit*, h 70-71 [↑](#footnote-ref-29)
29. Febri, Pembina Wirid Remaja Masjid Al-Hasanah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara,* Padang 5 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-30)
30. Oktarikanus, Pembina Wirid Remaja Mushalla Aisyiyah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 4 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Observasi*, Pada Waktu Kegiatan Wirid Remaja Berlangsung di Masjid Ihsan Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Padang, 19 oktober 2013 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Observasi*, Pada Waktu Kegiatan Wirid Remaja Berlangsung di Masjid al-hasanah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Padang, 5 oktober 2013 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Observasi*, Pada Waktu Kegiatan Wirid Remaja Berlangsung di Masjid Baiturahmah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Padang, 17 Oktober 2013, Mushalla Al-Mukmin, 26 Oktober 2013, Mushalla Al-Hidayah, 21 November 2013 Dan Mushalla Ubudiyah, 14 November 2013. [↑](#footnote-ref-34)
34. *Observasi*, Pada Waktu Kegiatan Wirid Remaja Berlangsung di Masjid Ihsan Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Padang, 19 oktober 2013 [↑](#footnote-ref-35)
35. Pembina Wirid Remaja Masjid Ihsan, Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Wawancara, Padang, 11 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Observas*i, kegiatan Wirid Remaja di Masjid Nurul Ibadah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Padang, 24 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-37)
37. Fal Maizukri, Pembina Wirid Remaja Masjid Baitul Ihsan Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara,* di masjid Babussalam, Padang, 22 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-38)
38. M, Amin, Pembina Wirid Remaja Masjid Baiturrahmah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 17 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-39)
39. Oktarikanus, Pembina Wirid Remaja Mushalla Aisyiyah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 4 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-40)
40. Iwan Ahmad, Pembina Wirid Remaja Mushalla Al-Mukmin Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 8 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-41)
41. Syafrizal, Pembina Wirid Remaja Masjid Ihsan Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 10 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Wawancara,* Dengan Pembina Wirid Remaja,Pengurus Dan Ustadz Pemateri, Padang, 2 Oktober – 30 November 2013 [↑](#footnote-ref-43)
43. Mustafa, Pembina Wirid Remaja Mushalla Darul Taqwa Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 31 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-44)
44. Bushendra, Pembina Wirid Remaja Mushalla Al-Hidayah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 7 November 2013 [↑](#footnote-ref-45)
45. Mustafa, Pembina Wirid Remaja Mushalla Darul Taqwa Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 31 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-46)
46. M.Amin, Pembina Wirid Remaja Masjid Baiturrahmah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 17 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-47)
47. Muslim, S.PdI, Pemateri Wirid Remaja di Mushalla Darul Taqwa Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 14 November 2013 [↑](#footnote-ref-48)
48. M.Arif, Pembina Wirid Remaja Mushalla Ubudiyah Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 14 November 2013 [↑](#footnote-ref-49)
49. Pembina Wirid Remaja Masjid Ihsan Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 10 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-50)
50. Fal Maizukri, Pembina Wirid Remaja Masjid Baitul Ihsan Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 22 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-51)
51. Ari Pratama, Pembina Wirid Remaja Mushalla Muhajirin Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 24 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-52)
52. Rizal, Pembina Wirid Remaja Masjid Babussalam Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, *Wawancara*, Padang, 6 Oktober 2013 [↑](#footnote-ref-53)
53. Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1999), h 10-11 [↑](#footnote-ref-54)